

**EFEKTIVITAS STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL
HOTS PADA KELAS V SDN 3 SINGKAWANG**

Angela Lawira¹, Mariyam², Evinna Cinda Hendriana³

^{1,3}Pendidikan Guru sekolah Dasar, ISBI Singkawang,

²Pendidikan Matematika, ISBI Singkawang

lawiraangela@gmail.com¹, mariyam.180488@gmail.com²,

evinnacinda@yahoo.com³

ABSTRACT

This research aims to: 1) determine the achievement of complete learning outcomes based on the Learning Goal Achievement Criteria; 2) analyze whether or not there is a difference in the increase in ability to solve HOTS questions between the experimental and control groups; 3) describe activities during the learning process with the Everyone is a Teacher Here strategy. The type of research used is quantitative research. The design used is Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was class V students at SDN 3 Singkawang, totaling 34 students. The sample was taken using a total sampling technique with a total of 34 students consisting of VA and VB. The data collection techniques used are measurement techniques and direct observation techniques. With One Sample T-Test, N-Gain, and Descriptive Statistical Test data analysis techniques. The research results show that: 1) Completeness of learning outcomes can be seen from the ability to solve HOTS questions to achieve the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP=60) in class V students at SDN 3 Singkawang; 2) There is a difference in the increase in ability to solve HOTS questions between classes that apply the Everyone is a Teacher Here strategy and classes that apply conventional strategies for class V students at SDN 3 Singkawang; 3) Activities during the learning process are classified as active with the Everyone is a Teacher Here strategy to improve the ability to solve HOTS questions for fifth grade students at SDN 3 Singkawang.

Keywords: Everyone is a Teacher Here Learning Strategy, Ability To Solve HOTS Questions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui ketercapaian ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran; 2) menganalisis ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal HOTS antara kelompok eksperimen dan kontrol; 3) mendeskripsikan aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Singkawang yang berjumlah 34 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari VA dan VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Dengan

Teknik analisis data *One Sample T-Test*, *N-Gain*, dan Uji Statistik Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ketuntasan hasil belajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=60) pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang; 2) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang; 3) Aktivitas selama proses pembelajaran tergolong aktif dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, Kemampuan Menyelesaikan Soal *HOTS*

A. Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan anak usia 7 sampai 13 tahun yang bertujuan untuk membekali anak kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Pembelajaran di Sekolah Dasar menuntut siswa untuk mencapai tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Zakaria (2020) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud, siswa Sekolah Dasar dilatih untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis, yang merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Untuk itu, *HOTS* merupakan salah satu kemampuan terpenting dalam ranah kognitif.

Budiarta, dkk. (2018) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa merupakan salah satu barometer tingkat intelegualitas bangsa. Sebagai *agent of change*, siswa hendaknya mampu menunjukkan jati dirinya dengan cara-cara yang intelektual, bermoral, dan elegan.

Pemerintah selalu berupaya menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dengan negara-negara lainnya melalui peningkatan mutu pendidikan. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan *HOTS* pada kurikulum 2013. Budiarta, dkk. (2018) menjelaskan bahwa *HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari kutipan tersebut, jelas bahwa *HOTS*

merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memadukan cara berpikir yang kritis dan kreatif dengan logika dan metakognisi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat merangsang siswa untuk mendalami konsep-konsep yang diperolehnya, menumbuhkan ide-ide baru, mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya (Intan, Kuntarto, dan Alirmansyah, 2020).

Kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* sangat diperlukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar, terutama pada pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika menuntut siswa untuk tidak hanya menggunakan rumus dan kemampuan berhitung, namun juga melibatkan proses menalar untuk pemecahan suatu masalah. Soal-soal *HOTS* Matematika mengukur kemampuan berpikir yang meliputi keterampilan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* sangat penting agar siswa mampu menghadapi kesulitan dan tantangan dalam mengerjakan soal *HOTS* baik

itu pada level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survei PISA tahun 2018 yang dimuat dalam laporan PISA 2018 *Results: Combined Executive Summaries* Volume I, II & III yang menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 74 dari 79 negara. Selisih nilai PISA Indonesia terhadap OECD mencapai 111 dalam kemampuan Matematika. Dibandingkan dengan nilai rata-rata ASEAN, nilai PISA Indonesia lebih rendah 52 poin dalam Matematika (OECD, 2019). Kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* yang masih tergolong rendah pada pembelajaran Matematika dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kurangnya pemahaman terhadap soal *HOTS*, kurang terlatihnya siswa dalam mengerjakan soal *HOTS*, dan kebiasaan siswa untuk mengingat bukan menguasai konsep.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa untuk memperkuat hasil prariset. Dalam wawancara, siswa mengaku tidak

begitu memahami materi yang disampaikan. Selain itu, selama pembelajaran siswa cenderung mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan soal-soal latihan, dan menjadikannya pekerjaan rumah jika tidak selesai. Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya relevansi dengan hasil wawancara, yaitu siswa hanya mencatat penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal latihan dan PR. Selama kegiatan pembelajaran siswa juga jarang menganalisis soal dan jarang melibatkan diri untuk maju ke depan atau presentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada pembelajaran Matematika disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang efektif. Siswa tidak melibatkan diri secara langsung sehingga hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rawung (2019) bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dan efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat

guna pula mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan merancang aktivitas belajar siswa terhadap mata pembelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, dikatakan pula bahwa hasil belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal jika kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak memberikan ruang dan gerak kepada siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya reformasi strategi pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan B Miri, et al. (Budiarta, dkk., 2018) yang menjelaskan bahwa *science education worldwide reforms are derived from the constructivist views of teaching and learning. These reforms explicitly ask teachers to change their teaching strategies by shifting the emphasis from traditional textbook-based and note learning, to exploration and inquiry-based learning situated in real-world phenomena*. Artinya, reformasi ilmu pendidikan di seluruh dunia berasal dari pandangan konstruktivisme tentang pengajaran dan belajar.

Reformasi ini secara eksplisit meminta para guru untuk mengubah strategi pengajaran mereka dengan menggeser penekanan dari pembelajaran berbasis teks tradisional dan hafalan, kepada eksplorasi dan pembelajaran berbasis penyelidikan yang berorientasi pada fenomena dunia nyata. Sejalan dengan pernyataan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar (Sudjana, 1989). Silberman (2013) dalam bukunya yang berjudul *Active Learning, 101 Strategies to Teach any Subject* tentang uraian singkat strategi *Everyone is a Teacher Here*, menjelaskan bahwa strategi ini mudah untuk memancing partisipasi seluruh murid dan tanggung jawab perorangan. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap murid untuk bertindak sebagai "guru" bagi murid-murid lainnya. Strategi ini juga

dapat meningkatkan keterampilan siswa mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikiran atau perasaan siswa kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis, sehingga memunculkan ide-ide baru yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang dunia luar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan solusi inovatif yang dapat mengubah pola pembelajaran secara komprehensif melalui *active learning*.

Apabila ditinjau dari penelitian-penelitian yang relevan, strategi *Everyone is a Teacher Here* tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan komunikasi siswa melalui pola pembelajaran yang aktif. Kelebihan lainnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* mampu meningkatkan persentase aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh

Imaniar dan Hariani (2019) menekankan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* juga bisa meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Peningkatannya dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan sebesar 13%.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, penulis berminat menggunakan strategi ini untuk melihat seberapa besar pengaruhnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS*. Untuk itu, penulis akan menguraikan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Menyelesaikan Soal *HOTS* pada Siswa Kelas V SDN 3 Singkawang.”

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui ketercapaian ketuntasan hasil belajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran siswa kelas V SDN 3 Singkawang; 2) menganalisis ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang diterapkan strategi

pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang 3) Untuk mendeskripsikan aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experimental Design*. Bentuk dari *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *Pre-Test–Post-Test Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Langkah pertama dalam menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pre-test*, kemudian dikenakan perlakuan (*treatment*). Untuk mengukur seberapa efektif perlakuan (*treatment*) pada kelompok tersebut, kemudian diberikan *post-test* dengan instrumen yang

mengandung bobot yang sama. Seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dapat dilihat dari perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SDN 3 Singkawang yang berjumlah 34 siswa dengan teknik *total sampling* yakni VA sebagai kelas Kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa keseluruhan 34 orang. Alasan memilih kedua kelas tersebut adalah berdasarkan hasil nilai rapor yang menunjukkan bahwa kelas VA dan VB memiliki homogenitas, artinya rata-rata siswa memiliki kemampuan yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Menurut Susilawati (2018), teknik pengukuran merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran tertentu. Teknik ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada pembelajaran Matematika dengan

menggunakan instrumen lembar tes. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang (Zuldafrial, 2012). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal *HOTS* yaitu Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing berjumlah 3 soal uraian yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk hasil belajar, dan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, yang dimana data yang diuji mempunyai varians yang normal

dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *One Sample T-Test*, *N-Gain*, dan Uji Statistik Deskriptif. *Uji One Sample T-Test* ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) pada populasi atau penelitian terdahulu dengan rata-rata data pada sampel penelitian, *N-Gain* digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang diterapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional dan Uji Statistik Deskriptif Untuk mendeskripsikan aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan hasil belajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran siswa kelas V SDN 3 Singkawang. Hasil analisis

data dengan menggunakan *One Sample T-Test* menunjukkan bahwa hasil perhitungannya adalah 0,001 yang artinya $\alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 60) pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

Tabel 1. *One Sample T-Test*

	N	SD	t	df	Mean Deference	Sig
Nilai	17	12,1739	5,558	16	16,47059	0.001

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang diterapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun soal yang diberikan berupa soal *HOTS*.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes soal *pre-test*

dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini merupakan hasil analisis dari data *N-Gain* hasil *pre-test* dan

post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Score

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-rata	57,35	76,47	52,94	55,00
Nilai Tertinggi	75	100	70	70
Nilai Terendah	30	60	30	40
Standar Deviasi	13,186	11,853	10,763	8,731
N-Gain Score	0,5		0,0	
N-Gain Score (%)	47%		3%	
Kategori N-Gain	Sedang		Rendah	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil analisis *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 17 siswa. Pada kelas eksperimen didapat nilai dari *N-Gain* sebesar 0,5 atau sebesar 47% yang masuk pada kategori sedang. Pada kelas kontrol didapat nilai dari *N-Gain* sebesar 0,0 atau sebesar 3% yang masuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *N-Gain Score*, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS*. Kemudian Hasil dari perhitungan Uji-

T dua sampel dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji-T Dua Sampel pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perhitungan	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata N-Gain	0,5	0,0
Standar Deviasi	6,88	1,72
Varians	47,36	2,97
Banyak Sampel	17	17
Df	16	16
α	0,05	0,05
p-value	0,000	0,219
t_{hitung}	10,442	1,281
t_{tabel}	1,739	1,739
Keputusan	Ho ditolak dan Ha diterima	
Kesimpulan	Terdapat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil analisis Uji-T dua sampel pada kelas eksperimen, didapat *p-value two tail* sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} sebesar $10,442 > t_{tabel}$ sebesar 1,739. Sedangkan pada kelas kontrol, didapat *p-value two tail* sebesar

0,219 > 0,05 atau nilai t_{hitung} sebesar 1,281 < t_{tabel} sebesar 1,739. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan

kemampuan dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang.

Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa total nilai persentase aktivitas belajar siswa yang didapatkan sebesar 76,47% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

Pertemuan	Jumlah Siswa	Kriteria		Persentase		Kategori
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	
1	17	12	5	$= \frac{12}{17} \times 100\%$ $= 70,59\%$	$= \frac{5}{17} \times 100\%$ $= 29,41\%$	Baik
2		14	3	$= \frac{14}{17} \times 100\%$ $= 82,35\%$	$= \frac{3}{17} \times 100\%$ $= 17,65\%$	Sangat Baik
Total	17	26	8	$= \frac{70,59+82,5}{2}$ $= 76,47\%$	$= \frac{29,41+17,65}{2}$ $= 23,53\%$	Sangat Baik

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika dengan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Lembar observasi aktivitas belajar siswa terdiri dari 7 indikator aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Skala yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 27 deskriptor. Adapun hasil perhitungan

Uji Statistik Deskriptif tersebut disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	<i>Visual activities</i>	75%	Baik
2	<i>Oral activities</i>	59,5%	Baik
3	<i>Listening activities</i>	66%	Baik
4	<i>Writing activities</i>	68%	Baik
5	<i>Drawing activities</i>	64,5%	Baik
6	<i>Mental activities</i>	58%	Baik

7	<i>Emotional activities</i>	91%	Sangat baik
---	-----------------------------	-----	-------------

Indikator *visual activities* terdiri dari 2 kegiatan yang diamati, yaitu memperhatikan dan membaca, dan diperoleh persentase 75% yang berada dalam kategori baik. Indikator *oral activities* terdiri dari 5 kegiatan yang diamati, yaitu menanyakan, menjawab pertanyaan, menyumbang ide/gagasan, menambahkan jawaban, dan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Persentase yang diperoleh untuk indikator ini adalah 59,5% yang berada dalam kategori baik. Indikator *listening activities* meliputi kegiatan menyimak dengan persentase yang diperoleh 66% dalam kategori baik. Indikator *writing activities* terdiri dari 2 kegiatan, yaitu mencatat dan menulis, dan diperoleh persentase 68% yang berada dalam kategori baik. Indikator *drawing activities* meliputi kegiatan membuat gambar dengan persentase yang diperoleh 64,5% dalam kategori baik. Indikator *mental activities* terdiri dari 4 kegiatan, yaitu membuat soal *HOTS* serta menyelesaikan soal *HOTS* dengan proses melihat hubungan antar permasalahan, mengingat, dan mengambil keputusan. Persentase yang

diperoleh untuk indikator ini adalah 58% yang berada dalam kategori baik. Indikator *emotional activities* terdiri dari 4 kegiatan, yaitu merasa gembira/bersemangat, merasa bosan dan gugup, merasa tenang, serta melakukan refleksi diri. Pada indikator ini, persentase yang diperoleh sebesar 91% dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran Matematika yang menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran Matematika di SD yang diteliti adalah 60.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa.

Hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%, yaitu semua siswa dalam kelompok eksperimen berhasil mencapai KKTP pada pembelajaran Matematika dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Hal ini sejalan dengan penjelasan Saidiharjo (2004) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individual tercapai apabila daya serap siswa sudah mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif, sedangkan siswa secara kelompok dicapai 85% dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Tercapainya KKTP dalam penelitian ini dikarenakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Silberman (2009) yaitu mendukung pengajaran sesama siswa di kelas dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Selain itu, strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, mampu meningkatkan proses pembelajaran serta

kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, menuliskan pendapatnya, dan membuat simpulan (Rahayu dalam Asiza & Irwan, 2019).

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal *HOTS* Matematika antara kelas yang diterapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan siswa kelas V yang menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan strategi pembelajaran konvensional.

Perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional, rata-rata hasil *pre-test* adalah 52,94 dan rata-rata hasil *post-test* hanya mencapai 55. Peningkatan rata-rata nilai tersebut hanya sebesar 3,7%. Sedangkan pada kelompok

eksperimen, rata-rata hasil *pre-test* sebelum diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah 57,35. Setelah diberi perlakuan, rata-rata hasil *post-test* mencapai 76,47 dengan persentase peningkatan rata-rata nilai sebesar 25%. Dari data-data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada kelompok eksperimen disebabkan oleh langkah pertama dan kedua dalam penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Pada langkah pertama, siswa diminta untuk membuat sebuah pertanyaan *HOTS*. Sedangkan pada langkah kedua, siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban untuk pertanyaan *HOTS* yang diterimanya. Kedua langkah ini tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS*, namun juga dalam memahami soal *HOTS* tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019) yang

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal *HOTS*. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Imaniar & Hariani (2019) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tergolong aktif dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total persentase aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika yang menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sebesar 76,47% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V selama proses

pembelajaran Matematika tergolong aktif.

Aktivitas belajar siswa yang tergolong aktif dapat dilihat pada langkah ketiga dimana siswa secara sukarela membacakan pertanyaan pada kartu yang ia dapat dengan nyaring kemudian menjawab pertanyaan pada kartu tersebut, sementara siswa lainnya mendengarkan jawaban yang diberikan oleh temannya. Kegiatan-kegiatan pada langkah tersebut meliputi indikator *visual* dan *listening activities*. Selain itu, proses pembelajaran aktif juga terlihat pada langkah keempat yang memuat indikator *oral activities*, dimana siswa diminta untuk menambahkan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan Silberman (2013) yang menyatakan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* mudah untuk memancing partisipasi seluruh murid dan tanggung jawab perorangan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2018) juga mengungkapkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama dua siklus dengan masing-masing persentase

ketuntasan mencapai indikator yang ditentukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal *HOTS* pada kelas V SDN 3 Singkawang. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut. 1) Ketuntasan hasil belajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=60) pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang; 2) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* antara kelas yang diterapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang; 3) Aktivitas selama proses pembelajaran tergolong aktif dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada siswa kelas V SDN 3 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan

bahwa persentase indikator *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, dan mental activities* berada dalam kategori baik dan *emotional activities* berada dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. R. (2019). Pengaruh Model Everyone is a Teacher Here terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Siswa Kelas V SDN Bangetayu Wetan 02. *Disertasi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Budiarta, K. dkk. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102-111.
- Imaniar, R. D. & Hariani, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Strategi Everyone is a Teacher Here Siswa Kelas V SD. *JPGSD*, 7(7), 3731-3740.
- Intan, F. M., Kuntarto, E. & Alirmansyah. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 6-10.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries Volume I, II & III*. Paris: OECD Publishing
- Rawung, I. Y. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 49-55.
- Saidiharjo. (2004). *Cakrawala Pengetahuan Sosial*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilawati, D. (2018). *Tes & Pengukuran*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi Everyone is a Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18-30
- Zakaria. (2020). Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Dirasah*, 3(2), 106-120

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.